

Literature Review: Peran Guru Bk Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK

Muhammad Fakhur Rahman¹, Dessy Fitriani Putri², Dian Ari Widyastuti³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling, Pendidikan Karakter, Disiplin, Sopan Santun, Mencontek

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi peran penting di Indonesia saat ini baik dalam pendidikan ataupun pembentukan, agar dapat membentuk karakter dan mendidik moral siswa. Karena masalah umum yang sering terjadi seperti kurangnya sikap disiplin, mencontek dan mudarnya sikap sopan santun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang mengkaji beberapa jurnal yang terpilih untuk menjawab “Peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter di SMK”. Akan tetapi jika kita amat, dapat kita katakan bahwa tujuan utama Pendidikan karakter masih belum tercapai, hal itu dapat terlihat jelas di zaman milenial saat ini. Berdasarkan hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memegang peran penting dalam dunia pendidikan karena salah satu tercapainya generasi muda yang berkualitas perlu adanya pendidikan karakter di sekolah. Peran guru BK sangat penting di karenakan guru BK membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan menyelesaikan tugas perkembangannya. Selain itu guru BK juga berperan dalam pencegahan dan pengentasan perilaku siswa.

How to Cite: Rahman, M.F., Putri, D.F., Widyastuti, D.A. (2022). Literature Review: Peran Guru Bk Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter penting bagi kalangan generasi muda. Karena diperlukannya pembentukan karakter sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan membangun peradaban bagi kemajuan bangsa. Sehingga diharapkan dapat menjadi generasi muda yang mampu menjadi suri tauladan yang baik sikap maupun tingkah lakunya. Hal tersebut berdasarkan pada Sejak 2010, program pemerintah pusat melalui Kemendikbud terkait pengajaran dan penerapan nilai karakter bangsa di setiap sekolah. Pendidikan berupa pembentukan karakter diperlukan untuk membangun karakter dan mencerdaskan akhlak siswa. Seperti yang dikemukakan Lickona (2012), pengembangan karakter yang baik harus menekankan pada pengembangan perilaku berkelanjutan yang dimulai dengan proses pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral dari pengembangan karakter.

Pendidikan karakter dijadikan solusi atas permasalahan moralitas. Dikarenakan permasalahan umum yang sering kita jumpai adalah kasus bertindak curang baik seperti mencontek yang sangat umum terjadi.. Lalu permasalahan umum lainnya seperti kebanyakan siswa yang belum menunjukkan karakter disiplin yang baik di sekolah (terkait bolos saat jam pembelajaran, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas sehingga mejadi kebiasaan).

Lalu pada saat ini juga banyak yang beranggapa bahwa belum optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih ditemukan banyaknya siswa yang sebenarnya perlu dibina dalam pendidikan karakter seperti masalah kedisiplinan (1) masih terdapat siswa yang datang terlambat, (2) pembiasaan ketertiban siswa masih susah dalam hal disiplin (bolos disaat jam pembelajaran, berpakaian, mentaati tata tertib sekolah, belajar dengan tidak sibuk bermain games atau hp ketika di kelas dan masih dijumpai), (3) ketika di kelas saat pembelajaran bermain games atau gadget, (4) terkadang masih dijumpai beberapa siswa yang bolos saat jam pelajaran atau tidak mengikuti kegiatan pramuka sebagai ekskul wajib. Dan masalah krisis moral seperti (1) berani melawan guru, (2) ketika sudah ditegur berbohong tidak mau mengakui, (3) kurang menghargai dan menghormati guru misalnya ketika guru sedang menjelaskan sibuk ngobrol dan bermain hp, (4) masih dijumpai siswa ketika sedang mengerjakan tugas mencontek pekerjaan temannya, (5) terkadang masih dijumpai siswa yang berbicara nada tinggi kepada guru

Selanjutnya menurut Akbar (dalam H. Usman dan N. Eko R, 2012), penelitian dari Harvard University di Amerika Serikat menunjukkan bahwa ukuran keberhasilan seseorang tidak harus hanya pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill), tetapi juga Kemampuan memimpin (soft skill). Studi tersebut menemukan bahwa hanya sekitar 20% kesuksesan ditentukan oleh hard skill dan 80% sisanya oleh soft skill. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan didasarkan pada soft skill yang baik jika Anda dapat mengendalikan sikap dan membangun hubungan baik dengan diri sendiri dan orang lain. Moh Hasbullah (2012) dan Nugra Anggrianto Menurut A.P (2012) ditemukan bahwa di salah satu sekolah kejuruan Di Yogyakarta, kepribadian siswa SMK dapat mencapai persentase rata-rata kurang dari 80% dari berbagai karakteristik seperti: Jujur, disiplin, sopan, tanggung jawab. Artinya masih ada 20% siswa yang tidak menunjukkan atau menanamkan nilai-nilai pribadi. Maka pendidikan karakter ini sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan hal di atas salah satu tolak ukur yang akan dibahas dalam pengembangan karakter yaitu pembentukan sikap disiplin dan perilaku sopan santun pada siswa. Kemudian adapun usaha dalam poses pembentukan karakter siswa SMK N 1 Pleret yaitu melalui Program Lima S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membudayakan dan menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun, setiap pagi guru BK meyambut kehadiran siswa, kegiatan disiplin spontan secara tiba-tiba dilakukan setelah itu melakukan evaluasi dilakukan bersama guru BK dan ketua jurusan dan sebagainya).

Sehingga, guru bk mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan karena dapat mendorong pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Dikarenakan masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan dilapangan terkait krisisnya karakter dan masalah disiplin siswa SMK. Agar peneliti dapat menggunakannya sebagai dasar untuk menemukan perwujudan pendidikan karakter oleh guru SMK, beberapa pertanyaan yang diangkat dari penelitian ini adalah: bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter bagi siswa SMK? Apa kendala atau masalah yang dihadapi dalam menyelenggarakan pendidikan karakter siswa di SMK?

Peneliti melakukan penelitian dengan mengacu pada penelitian sebelumnya tentang implementasi pendidikan karakter sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian Wahyu Mustaqim tahun 2013 sebelumnya adalah dampak penerapan pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik siswa Kelas XI Teknik Jaringan Komputer SMK Piri 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak positif selama praktik character building terhadap perilaku akademik mahasiswa. sebesar 39,7% yang membuat siswa menjadi lebih berkarakter. Penelitian terdahulu diambil dari beberapa jurnal yang terpilih sesuai topik sebagai bentuk kajian literature. Alasan memilih kajian literature dikarenakan membantu dalam mengkaji mengenai pengetahuan, gagasan, teori dengan menggunakan berbagai macam referensi seperti dari buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan topik atau tema penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan tulisan dengan topik tertentu sehingga membantu dalam mengkaji kembali, teratur dalam penyajian dan memudahkan dalam menjelaskan kembali melalui analisis deskriptif agar memudahkan pemahaman pembaca.

Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter siswa di SMK menjadi sangat penting. Implementasi nilai karakter bisa dikembangkan dapat dimulai dari hal sederhana, dan mudah diterapkan seperti Kebersihan, Ketertiban, Kenyamanan, Disiplin, Sopan santun, Sopan santun. (Kemendiknas, 2011). Oleh Karena itu, dengan adanya pendidikan karakter dapat membantu siswa SMK mandiri, memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan di dunia industri, menerapkan nilai-nilai pribadi dan akhlak mulia dalam kehidupan, serta berkompetisi. Diharapkan mampu berperilaku baik terhadap masyarakat.

METODE

Untuk memahami dan mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan memahami peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter di SMK N 1 Pleret, Pleret, Jl. Imogiri Tim. KM.9, Jati, Wonokromo, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791, yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan juga sehingga berdasarkan tujuan dan kebutuhan dipilihlah penelitian ini menggunakan metode kajian literature. Adapun maksud dalam pemilihan tersebut karena agar pengumpulan dan pengkajian data atau kata-kata serta gambaran peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMK di latar penelitian dapat dilakukan dengan baik melalui kajian yang mendalam berupa kajian literature. Kajian literatur yaitu mengkaji mengenai pengetahuan, gagasan dan teori dengan menggunakan berbagai macam bacaan referensi seperti dari jurnal, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan topic atau tema penelitian dengan tujuan menghasilkan suatu tulisan dengan topic tertentu. Adapun metode penelitian ini menggunakan studi literature dengan penelitian yaitu melalui analisis deskriptif yang akan diuraikan secara teratur penyajiannya lalu dijelaskan kembali agar memudahkan pemahaman pembaca.

Data diperoleh dari artikel dalam penelitian jurnal tentang peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter siswa SMK. 13.600 artikel tentang peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter siswa SMK diterbitkan antara 2017-2022. Dari total artikel yang ditemukan secara keseluruhan, hanya sekitar 13 artikel yang dipilih dan disaring untuk mendapatkan artikel yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, “Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMK dan bagaimana hambatanya” dan berdasarkan kebutuhan informasi dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Kemudian data diolah dan diklasifikasikan kedalam beberapa kategori menggunakan analisis ini. Adapun sumber penelitian dari artikel ini yaitu artikel jurnal tentang peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMK. Pengumpulan data

dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya terkait peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMK dengan menggunakan data tambahan dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah diperoleh dari 16 artikel yang dipilih dan dengan menggunakan data tambahan dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan kajian literature yang dicari dalam jurnal ilmiah setidaknya terdapat 13 artikel yang dipilih yang berkaitan dengan topic dan judul penelitian yaitu tentang peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMK Ke-13 artikel tersebut akan dijabarkan dan akan ditampilkan pada tabel 1

Tabel 1. Artikel Studi

| Penulis dan Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|
| Siti Nur Rohmah (2016) | Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa (Studi Kasus di SMK 1 Rejotangan Tulungagung) | Hasil analisis menunjukkan bahwa upaya dalam implementasi pendidikan karakternya dengan memfasilitasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran ke arah religious dan social. Dikareakan terdapat beberapa hambatan seperti krisisnya karakter siswa dalam hal sopan santun dan kurang disiplin dalam mentaati peraturan. |
| Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L.Zagoto (2022) | Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022 | Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini terkait masalah karakter disiplin (bolos, telat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu, guru bk berperan dalam Pendidikan karakter disiplin, memberikan siswa pujian bagi yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan koordinasi dan guru BK bekerjasama dengan siswa terutama pengurus kelas. |
| Hanny Widyantii (2014) | Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Lima S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) | Hasil analisis menunjukan bahwa menurunnya sikap sopan sehingga terdapat upaya dalam pembentukan karakter melalui program 5S dan setelah pelaksanaan program 5S terdapat perubahan karakter yang terjadi. |
| Achmad Muhibbul Arhan (2019) | Upaya Sekolah dalam Membentuk Karakter | Terkait upaya sekolah untuk mengembangkan sikap disiplin melalui |

| | | |
|---|--|--|
| | Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Mataram | berbagai macam kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, MOS, imtaq dan sikap keteladanan dari para pendidik yang membuat siswa memiliki sikap religious, kedisiplinan, bertanggung jawab sehingga mengarah pada perilaku yang lebih baik. Yang dimana guru bk juga ikut terlibat. Namun walaupun begitu dalam membina sikap disiplin siswa masih terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran diri untuk berubah. |
| Muslihati Muslihati (2019) | Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan | Bahwa peranan bk itu sangat penting untuk mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter sehingga tercapainya keberhasilan dalam program Pendidikan karakter di SMK. |
| Rezki Rahmah (2017) | Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Melalui Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin | Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru BK juga bisa ikut terlibat dalam memberikan pemahaman terkait akhlak dan pengajaran nilai karakter seperti dalam bentuk kerjasama dalam lingkup kegiatan BK. |
| Muhammad Hasan, Donny Adiatmana Ginting (2021) | Peran Guru SMK Al-Maksum 2 Pulau Kampai Untuk Menerapkan Pendidikan Karakter | Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagai wujud hasil dari pengabdian masyarakat. Sehingga membuat guru memahami pentingnya tujuan, prinsip dalam Pendidikan karakter yang kemudian terdapat kegiatan tindak lanjut berupa sikap teladan dari guru dan menanamkan nilai karakter dalam diri siswa. |
| Ely Rahmawati (2017) | Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Disiplin di SMK Negeri 1 Geger Madiun | Hasil analisis menunjukkan bahwa dikarenakan penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap disiplin siswa sehingga mengakibatkan kecenderungan dalam melakukan pelanggaran disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, dilaksanakannya Pendidikan karakter berdasarkan budaya disiplin yang sudah berjalan baik melalui tata tertib sekolah, kegiatan rutin, |

| | | | |
|---|---------------|--|---|
| | | | kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. |
| Yongki Prasetyo (2019) | Agus | Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan | Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan penguatan Pendidikan karakter menunjukkan hasil yang baik dengan kategori baik pada peserta didik yang dimana proses pelaksanaan PPK terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti proses pembelajaran ekskul, keteladanan. |
| Safitri, Ramadhanti Dita Nur Safitri (2020) | | Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kediri) | Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin salah satunya melibatkan guru BK. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu berupa raport tentang peniaian sikap (religious nasionalis kemandiriann kedisiplinan dan tanggungjawab) sehingga dari beberapa factor pendorong membuat siswa menjadi disiplin dalam mentaati peraturan yang dimana kegiatan pembinaan disiplin sudah terlaksana dengan baik. |
| Murniati, Jonison (2022) | Edi | Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Perilaku Mencotek pada Peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung | Hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa peranan guru BK dalam mengurangi perilaku mencotek dengan cara diberikan layanan BK. |
| Muh. Moh.Natsir Mahmud, Muh. Sain Hanafy dan Muhammad Yaumi (2017) | Rusdi, | Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 4 Makassar | Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan sebelum pelajaran dimulain, memberikan penguatn positif terkait pentingnya pembentukan karakter yang dijadikan sebagai patokan dalam pencapaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kompetensi kerja di SMK tersebut. Yang dimana penilaian sikap menjadi syarat mutlak naik kelas dan menciptakan buaya berkarakter di sekolah seprti program dan budaya lingkungan bersih dan mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekskul yang bermuatan pendidikan karakter. |

| | | |
|---------------------------------|---|---|
| TriYeni Anjarsari (2021) | Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggelek | Hasil analisis menunjukkan bahwa upaya guru dalam menciptakan strategi pembentukan karakter sopan santun melalui kegiatan tata tertib ekstrakurikuler keagamaan bk keteladanan dan memberikan contoh baik lalu menginternalisasikan nilai karakter sopan santun saat materi pelajaran dan adanya kerja sama dari berbagai macam pihak salah satunya guru bk |
|---------------------------------|---|---|

Jadi dalam beberapa pilihan artikel yang sudah dikaji *dan dianalisis terdapat 13* yang ditemukan *tentang peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMK yaitu* (proses pembentukan karakter siswa terkait perubahan karakter yang terjadi setelah siswa melaksanakan program 5S), (pengajaran sikap disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan MOS, kegiatan upacara bendera dan kegiatan imtaq mampu menjadikan siswa disiplin, memiliki sikap religius menjadikan siswa mampu peraturan sekolah dan berperilaku sesuai budaya sekolah dan keteladanan pendidik menjadikan siswa memahami dan berperilaku semakin lebih baik), (dan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya disiplin berjalann dengan baik seperti pendidikan karakter melalui tata tertib sekolah, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian), (implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kategori yang baik dengan tingkat ketercapaiannya sebesar 76,26%, Untuk pelaksanaan PPK dapat dilakukan saat pembelajaran, ekstrakurikuler serta keteladanan perangkat sekolah), (diperoleh hasil guru BK melaksanakan perannya dalam mereduksi perilaku mencotek degan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling), (lalu terkait peranan guru BK dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah menyusun program BK, memfasilitasi perkembangan siswa, memberikan siswa pujian bagi yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan koordinasi dan guru BK bekerjasama dengan siswa terutama pengurus kelas. Disamping itu, pola evaluasi dan supervisi harian dan mingguan membantu guru BK dalam mengidentifikasi, mencegah mengantisipasi, dan merespon terkait masalah perilaku serta karakter siswa secara cepat).

Adapun beberapa data tambahan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwanya di SMK N 1 Pleret terkait implementasi disiplin dan pembinaan karakter siswa dijadikan sebagai budaya sekolah yang dilakukan sehari-hari seperti pembiasaan 5S, kegiatan spontan gerakan disiplin sekolah lalu kegiatan evaluasi bersama guru BK, Setiap pagi guru BK atau guru mapel menyambut kehadiran siswa, terdapat kegiatan upacara bendera dan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan sebagai upaya dalam pembinaan karakter. Lalu terkait dengan pengkondisian awal belajar pada saat memulai kegiatan diawali dengan berdo'a akan tetapi jika untuk mapel praktek diawali dengan memberikan penguatan positif seperti menanamkan sikap disiplin dan sebagainya.

Adapun terkait penelitian terdahulu oleh Wahyu Mustaqiem (2013) terkait pengaruh penerapan Pendidikan karakter disekolah terhadap prilaku akademik siswa kelas XI jurusan Teknik computer jaringan di SMK Piri 1 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa, adanya pengaruh positif setelah diterapkan Pendidikan karakter terhadap perkembangan prilaku akademik siswa yang menjadikan siswa lebih berkarakter

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMK. Tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda pada *setting*, sasaran penelitian atau objek penelitian, tempat penelitian serta aspek upaya atau program pembinaan karakter yang akan dikembangkan.

Pembahasan

Yunus (2013) berpendapat bahwa Pendidikan karakter bangsa menjadi sangat penting karena berkaitan dengan proses pemajuan, peningkatan dan pewarisan konsep perilaku budaya dan nilai luhur bangsa Indonesia yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945.

Manullang (2013) berpendapat bahwa pendidikan karakter terdiri dari pengembangan sikap positif, pemikiran esensial, komitmen preskriptif, dan elemen keterampilan berdasarkan IESQ.

Dari penjelasan di atas bahwa Pendidikan karakter perlu diperhatikan serius karena dibutuhkan agar nantinya bisa menciptakan kehidupan yang lebih baik terutama untuk generasi penerus bangsa, sehingga bisa menjadi individu yang cerdas berkarakter.

Mini (2011) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk membentuk manusia dengan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau karakteristik tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari kedisiplinan adalah membuat anak mentaati aturan yang ada di lingkungannya.

Atheva (2007) mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap atau perilaku siswa yang sadar sepenuhnya akan tugasnya dan mengikuti aturan sekolah. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa dan mengajar siswa keterampilan untuk belajar dengan baik juga merupakan proses pendidikan yang baik.

Dari penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan disiplin merupakan proses untuk melatih atau mendidik tingkah laku individu untuk mentaati peraturan atau norma-norma yang muncul kesadaran didalam diri seseorang maupun adanya aturan atau sanksi yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepenuh hati, sehingga seseorang tersebut memiliki perasaan bersalah atau takut jika melakukan pelanggaran dan tidak ingin mengulanginya kembali.

Menurut Antoro (2010:3), kesantunan sebagai perilaku individu yang memelihara akhlak mulia, bukan harga diri, penghormatan dan kesombongan.

(Marzuki, 2009, p.8) Akhlak adalah sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepribadian dan akhlak mulia, yang dikenal dalam Islam sebagai konsep moralitas.

Dari kesimpulan di atas bahwa Sopan santun merupakan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari atau bersosialisasi karena dengan memberikan sikap santun, seseorang akan disenangi dan dihargai keberdaanya sebagai makhluk social.

Sehingga dari adanya hambatan dan permasalahan fenomena dan fakta dilapangan dapat menimbulkan masalah penting di masa depan sebagai penerus generasi bangsa dikarenakan adanya krisis moral. Sehingga diperlukannya menggunakan berbagai referensi dan memberikan penguatan terkait peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter siswa SMK.

Jadi dalam beberapa pilihan artikel yang sudah dikaji dan dianalisis terdapat 13 jurnal terkait peran guru BK dalam implementasi pendidikan karakter siswa SMK

Hasil dari tinjauan literature yang terpilih sebagai rangkuman implementasi pendidikan karakter lingkup disiplin dan sopan santun, menunjukkan bahwa :

1. Implementasi pendidikan karakter pada siswa SMK sangatlah penting yang dimana guru berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa SMK melalui kegiatan pembelajaran kearah kegiatan religious dan kegiatan social dan dilengkapi dengan menyediakan beberapa fasilitas tertentu untuk mendukung kegiatan tersebut.
2. Peranan guru BK dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pemberian layanan BK secara berlanjut, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa terkait pentingnya sikap disiplin, memberikan teguran atau punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah selain itu juga guru BK menyusun program BK. Sehingga perlu adanya program BK dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dan peranan guru BK dalam mengembangka karakter disiplin siswa bisa bekerjasama dengan siswa terutama pengurus kelas supaya informasi yang berkaitan dengan pengembangan karakter disiplin siswa dapat diterima guru BK sebagai acuan dalam pelaksanaan BK.
3. Upaya dalam pembentukan karakter siswa dilakukan dengan adanya program 5S, sehingga terdapat pengaruh positif dari diri siswa, adapun pelaksanaanya saat kegiatan tata teritib, tata krama pembelajaran dan lain sebagainya. Yang membuat siswa menjadi memiliki nilai dalam Pendidikan karakter. Namun tidak hanya itu upaya tersebut mendukung dalam ketercapaian implementasi kurikulum 2013 untuk membantu menciptakan cerdas dan berkarakter kuat. Lal juga siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka sebagai ekskul yang bermuatan Pendidikan karakter. Dan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan pramuka sebagai ekskul yang bermuatan pendidikan karakter.
4. Upaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan kegiatan ekskul di SMK yaitu melalui kegiatan MOS yang membuat siswa menjadi mengenal lingkungan dan aturan sekolahnya sehingga bisa berperilaku sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Adapun kegiatan lainya seperti upacara bendera, imtaq, penegakan aturan tata tertib sekolah dan keteladanan dari pendidik yang membuat siswa itu memiliki sikap religious, kedisiplinan sehingga adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik
5. Adapun peran bk dalam memberikan penguatan terkait Pendidikan karakter siswa di SMK yang menunjukan hasil bahwa dengan adanya bk memiliki peran penting dalam hal tersebut. Lalu juga guru bk ikut terlibat dan berkolaborasi dengan berbagai pihak sehingga adanya keberhasilan terkait implementasi program Pendidikan karakter di SMK dengan terciptanya 'segitiga emas komunikasi' lalu adanya kegiatan pola evaluasi, kegiatan supervisi harian dan mingguan, yang memudahkan guru bk dalam mengantisipasi, mengidentifikasi dan melakukan tindakan preventif kuratif terkait permasalahan prilaku siswa.
6. Peran guru BK lainnya yaitu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, peran guru BK juga bisa ikut terlibat dalam memberikan pemahaman terkait akhlak dan pengajaran nilai karakter sehingga peranan BK membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan melalui kegiatan keagamaan seperti mata pelajaran al-islam dan kemuhammadiyah

yang melibatkan guru bk untuk melakukan proses identifikasi bagi siswa yang perlu diberikan layanan bk, alih tangan kasus, dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait kegiatan layanan dan upaya tindak lanjut.

7. Kesuksesan dalam Penerapan penguatan Pendidikan karakter di SMK termasuk dalam kategori baik yang sudah diterapkan pada siswa, adapun pelaksanaan PPK dilakukan melalui saat belajar mengajar ekskul dan lain sebagainya. Yang dimana guru ditunjuk bertanggung jawab atau menjadi wewenang utama yang terlibat dalam perencanaan program PPK.
8. Peran guru BK dalam mereduksi perilaku mencontek pada siswa SMK dengan cara memberikan layanan BK (klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan konseling individu) sesuai permasalahan dan kebutuhan untuk mengurangi dan melatih siswa agar tidak mengulangi kebiasaan mencontek.
9. Strategi yang dilakukan guru untuk pembinaan karakter sopan santun pada siswa SMK dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan tata tertib ekskul keagamaan bk, memberikan sikap teladan dan contoh yang baik, lalu mengimplementasikan Pendidikan karakter sopan santun dalam materi pembelajaran. Dan melalui pembiasaan dalam berbicara dan berperilaku lalu melakukan evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun secara langsung dan kerjasama antar berbagai pihak salah satunya dengan guru BK.

Sehingga dari pemaparan hal diatas dapat membantu guru BK atau calon guru BK dalam memberikan kesadaran penuh dalam memberikan penguatan pentingnya peran guru BK dalam penanaman pendidikan karakter untuk siswa SMK. Yang dimana konselor sebagai kunci utama dalam membantu siswa yang mengalami hambatan dan diharapkan siswa memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter sebagai bentuk upaya dalam membantu siswa untuk bisa paham terkait nilai karakter sehingga bisa membina hubungan baik antara dirinya dengan Tuhan, sesama manusia, dan dirinya sendiri. Sehingga kisaran 10-15 tahun kedepan implementasi Pendidikan karakter diharapkan masyarakat Indonesia khususnya peserta didik disekolah mempunyai jiwa nasionalisme yang kuat karena sesuai dengan pengertian, tujuan, landasan dan prinsip yang diajarkan sejak dini. Dalam proses Pendidikan karakter dibutuhkan berbagai macam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, upaya tersebut bukan hanya dilakukan oleh guru bk saja akan tetapi harus dilakukan oleh guru mata pelajaran karena Pendidikan karakter disekolah merupakan tanggung jawab semua guru dalam proses pembentukan karakter siswa. Adapun contoh upaya yang dilakukan sekolah SMKN 1 Pleret dalam proses pembentukan siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler, bukan berarti kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk karakter siswanya tetapi harus dibarengi dengan semua guru disekolah agar memberikan informasi terkait dengan Pendidikan karakter seperti pembahasan atau materi tentang perilaku sopan santun disekolah, masyarakat, keluarga sehingga proses pembentukan karakter siswa akan tercapai. Dan guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya karena di zaman milenial ini siswa lebih banyak melihat perilaku seseorang termasuk guru ketika berada disekolah maupun diluar sekolah contoh perkataan / perbuatan guru di sekolah

ketika memberikan materi atau menasehati siswanya, guru harus memberikan tutur kata yang baik atau perilaku yang baik kepada siswa agar apa yang kita ucapkan dapat diterima oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmatnya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul "PERAN GURU BK DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK". Dan juga kami tidak lupa berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan tersebut tentu saja kami tidak akan dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Kepala sekolah SMK N 1 Pleret Bantul, yang telah menerima kami dalam melakukan penelitian di SMK N 1 Pleret Bantul
2. Guru Bimbingan dan Konseling, yang telah bersedia membimbing dan menjadi narasumber dalam penelitian kami
3. Ibu Dian Ari Widyastuti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, M. A. (2019). Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 21(2), 33-42.
- Anjarsari, T. Y. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. *Repository*, UIN SATU TULUNGAGUNG.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dinkes Prop DIY. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes Prop DIY.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas .
- Ely, R. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Disiplin di SMK Negeri 1 Geger Madiun, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Elmubarak, Zaim. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ginting, D. A., & Muhammad, H. (2021). Peran Guru SMK Al-Maksum 2 Pulau Kampai Untuk Menerapkan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(2), 1-6.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"*. Bandung: Alfabeta.
- H. Usman dan N. Eko R. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2).
- Haryana, K., & Enggar, D. P. (2018). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 1, 11-24.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Koesoma A, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moh Hasbullah. (2012). *Karakter Siswa Smk Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Nugra Anggrianto Ardhani Putra. (2012). *Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) Di Smk Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Prasetyo, Y. A. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan, *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1),60-66.
- Prayudha, Agista.. (2012). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kultur Sekolah di SMK Negeri 10 Surabaya*. Surabaya: FIS PMP-Kn Unesa.
- Puspa Djuwita. Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) 2017. Hal.27-36
- Putri Rachmadyanti. Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017*
- Thomas Lickona. (2012). *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2010). Bandung: Media Purana.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.